

TATA BAHASA HADIS DALAM *AL-'ARBA'ĪN AN-NAWĀWĪYYAH*

(Studi Analisis Tagmemik)

Tesis ini diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar magister dalam bidang Ilmu Bahasa Arab



Disusun oleh:

Isyqie Firdausah

NIM. 1320511081

KONSENTRASI ILMU BAHASA ARAB

PROGRAM MAGISTER AGAMA DAN FILSAFAT

PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isyqie Firdausah, S. Hum.
NIM : 1320511081
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Isyqie Firdausah, S. Hum.
NIM. 1320511081

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

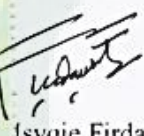
Nama : Isyqie Firdausah, S. Hum.
NIM : 1320511081
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Saya yang menyatakan,




Isyqie Firdausah, S. Hum.
NIM. 1320511081



PENGESAHAN

Tesis berjudul : TATA BAHASA HADIS DALAM AL-ARBA'IN AN-NAWAWIYYAH
(Studi Analisis Tagmemik)

Nama : Isyqie Firdausah, S. Hum.

NIM : 1320511081

Jenjang : Magister

Program Studi : AGAMA DAN FILSAFAT

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Tanggal Ujian : 29 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **TATA BAHASA HADIS DALAM *AL-'ARBA'IN AN-
NAWĀWYYAH*** (Studi Analisis Tagmemik)

Nama : Isyqie Firdausah

NIM : 1320511081

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui Tim Penguji Ujian Munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Ahmad Rafiq, M.Ag., Ph.D.



Pembimbing/Penguji : Dr. Ridwan, M.Hum.



Penguji : Dr. Nurun Najwah, M.Ag.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 2016

Waktu : 10.30 WIB

Hasil/Nilai : 92,33/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TATA BAHASA HADIS DALAM *AL-'ARBA'IN AN-NAWĀWIYYAH*
(STUDI ANALISIS TAGMEMIK)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Isyqie Firdausah, S. Hum.
NIM : 1320511081
Prodi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Dosen Pembimbing,



Dr. Ridwan, M.Hum.

NIP. 19730710 199703 1 007

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini terletak pada ditemukannya –oleh peneliti– banyak keabnormalan dalam Bahasa Arab, khususnya dalam hadis. Padahal, –dalam teori tagmemik– tata bahasa yang normal menuntut pemetaan konstruksi yang dimulai dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi.

Ketidaknormalan-ketidaknormalan –Cook menyebutnya dengan *atypical mapping*– semacam inilah yang akan berusaha dikaji oleh peneliti dalam kumpulan hadis *al-'Arba'īn an-Nawāwiyyah* dengan kaca mata tagmemik, mendeskripsikan bagaimana pemetaan tidak normal itu dalam bahasa Arab, serta menunjukkan pada level gramatik apa saja.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berdasarkan jenisnya, dan studi pustaka dilihat dari bentuknya penelitiannya. Berdasarkan pada analisis tagmemik yang mementingkan analisis pada tataran kalimat berpredikat, dan tak berpredikat (ekuatif), serta tataran di atas maupun di bawah kalimat, juga analisis komprehensif yang menuntut analisis secara keseluruhan dari satu tataran tertentu hingga unsur penyusunannya pada tataran terendah, penelitian ini akan difokuskan pada 3 (tiga) sampel hadis yang berunsurkan kalimat ekuatif, 3 (tiga) sampel hadis yang berunsurkan kalimat verbal, 2 (dua) sampel hadis yang berunsurkan dialog, dan 4 (empat) paragraf.

Fenomena *abnormal mapping* tersebut terdiri dari tiga bentuk, yaitu *level skipping* (lompatan tataran), *layering* (pelapisan), dan *back-looping* (hierarkhi terputar). Fenomena *level skipping* ditemukan pada tujuh hadis, yaitu hadis dengan nomor data (1), (2), (3), (4), (5), (6), dan (7); *layering* pada lima hadis, yaitu (8), (9), (10), (3), (7); serta *back-looping* pada delapan hadis, yaitu hadis (1), (8), (9), (2), (10), (11), (12), (7).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan batu pertama untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan data yang lebih luas tentang ketidaknormalan dalam Bahasa Arab sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kajian linguistik Arab, terlebih dalam kajian hadis seperti menjadi acuan bagi penelitian mendatang tentang ketidaknormalan yang mungkin dapat menjadi indikator sahīḥ tidaknya sebuah hadis.

Kata Kunci: Tagmemik, Hadis, *al-'Arba'īn an-Nawāwiyyah*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	'	ط	Ṭ / ṭ
ب	b	ظ	Ẓ / ẓ
ت	t	ع	'
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	Ḥ / ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sh	ء	'
ص	Ṣ / ṣ	ي	y
ض	Ḍ / ḍ		

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis "h"

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al”serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-Auliyā`
----------------	---------	--------------------

2. Bila hidup atau dengan harakat ditulis “t”

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

—	Kasrah	Ditulis	I
—	Fathah	Ditulis	A
و	Ḍammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
fathah + ya’ mati	Ditulis	Ā
kasrah + ya’ mati	Ditulis	Ī
ḍammah + wawu	Ditulis	Ū

F. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati	Ditulis	Au

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan untuk Almamater Tercinta :

Prodi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab
Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورَالدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT sang pencipta alam semesta, sang Maha agung, dan Maha mulia. Berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Harapan penulis semoga tesis ini dapat memberi manfaat dan motivasi bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang telah membawa risalah Islam kepada umatnya, sehingga menjadi petunjuk bagi manusia dalam menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya kelemahan dan kekurangan pada diri penulis, karena penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan terletak pada diri manusia selaku hambanya. Sehingga penulis sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini tanpa mengurangi rasa hormat, penulsi mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Machasin, MA selaku Pgs. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Ridwan, M Hum, selaku pembimbing tesis penulis yang telah mengarahkan, membimbing, meluangkan waktu dan perhatiannya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ro'fah, BSW., MA., Ph.D selaku koordinator pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekretaris koordinator.
5. Seluruh Dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagi ilmu dan bekal pengetahuan untuk merubah masa depan penulis yang lebih baik.
6. Seluruh Staff dan Karyawan, para pegawai perpustakaan Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini telah membantu dan melayani penulis dengan sabar selama penulis melaksanakan perkuliahan dan memberikan fasilitas.
7. Ayahanda tercinta, Bapak Drs. H. Musirin MZ, M.Ag, ibunda tersayang Dra. Hj. Sri Nurani, dan adikku Muhammad Abu Qurayshiddin, Haidar Nushir Bi'aunillah yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi.
8. Kepada teman yang senantiasa memberi cahaya harapan dan motivasi dalam memperjuangkan kehidupan di saat duka maupun duka.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Aqidah Filsafat 2013 yang selama ini membantu dan menemani penulis dalam mengarungi ilmu pengetahuan di saat suka maupun duka.
10. Semua pihak yang ikut berperan untuk membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Penulis tidak dapat membalas, kecuali hanya ucapan terima kasih dan doa Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa tesis ini banyak kekurangan, dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran kritik yang membangun dari berbagi pihak selalu penulis harapkan. Semoga tesis ini memberi manfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. *Jazakumullah ahsanal jaza'.*

Yogyakarta, 10 Mei 2016

Penyusun

Isyqie Firdausah, S. Hum
NIM. 1320511081



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	24

	G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II	PANDANGAN UMUM TENTANG TAGMEMIK	29
	A. Setiap Struktur Terdiri Atas Tagmem-Tagmem	35
	B. Bersifat Eklektik	40
	C. Tiga Hierarkhi Linguistik	41
	D. Tataran Hiearkhi Gramatikal	41
	E. Predikat Kata Kerja	44
	F. Ciri Etik dan Emik	44
	G. Rumus di dalam Analisis	45
	H. Analisis dimulai dari Klausa	48
	I. Tidak Ada Batas antara Morfologi dan Sintaksis	49
	J. Tataran Normal dan Tak Normal	49
	1. Tataran Normal	50
	2. Tataran Tak Normal	54
	a. <i>Level Skipping</i> (Loncatan Tataran)	55
	b. <i>Layering</i> (Pelapisan)	59
	c. <i>Back Looping</i> (Hierarkhi Terputar)	60
BAB III	TATA BAHASA TAGMEMIK HADIS <i>AL-'ARBA'IN AN-NAWAWIYYAH</i>	63
	A. Klasifikasi Data	63
	B. Analisis Data	66
	1. <i>Level Skipping</i> (Loncatan Tataran)	67
	2. <i>Layering</i> (Pelapisan)	133

3. <i>Back Looping</i>	175
BAB IV PENUTUP	237
A. Kesimpulan	237
B. Saran	238
DAFTAR PUSTAKA	240
CURRICULUM VITAE	244

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sesuatu yang telah ada dalam diri manusia. Setiap manusia yang lahir diberikan kemampuan untuk dapat berbahasa. Kemampuannya ini kemudian ia kembangkan dalam bentuk nyata seperti berbicara. Karena setiap manusia diberikan kemampuan berbahasa, bahkan seorang bayi yang akalunya belum sempurna pun akan dengan mudah dapat mempelajari salah satu bahasa di dunia.¹ Nampaknya salah jika dikatakan bahwa bahasa adalah hal yang sulit untuk dipelajari. Hal ini tidak berbeda dengan sebuah *Personal Computer* yang telah lengkap *hardware*-nya sehingga mudah diisi dengan software yang *compatible* dengannya.

Bahasa yang -secara lahiriah- mudah ini berubah menjadi hal yang menakutkan dan sulit untuk dipelajari setelah ada *ta'qīd mu'aqqad* (pengakidah-an yang rumit), sehingga bahasa menjadi membosankan dan sulit untuk dipelajari.² Linguistik tradisional mendapat kritikan karena terlalu memperumit bahasa dengan pendekatannya yang filosofis, Ibn Maḍa' misalnya, menentang keras aliran *Baṣrah* dan *Kūfah* yang terlalu mengada-ngada bahasa dengan memasukkan konsep *'āmil* yang

¹ Noam Chomsky, *Knowledge of Language: Its Nature, Origin, and Use* (New York: Praeger Publishers, 1986), hlm. 3, lihat juga Soenjjono Dardjowidjoyo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) hlm. 5-6.

² Zakareya Ouzon, *Jināyat Sibawayh ar-Rafḍ at-Tām limā fī an-Nahwi min Awhām* (Beirut: Riad El-Rayyes Books, 2002), hlm. 5.

berbau filosofis, karena menurutnya, ‘*āmil* yang sesungguhnya adalah *mutakallim* (orang yang berbicara).³

Ketidakpuasan terhadap linguistik tradisional memunculkan adanya arah baru dalam linguistik yang dikenal dengan linguistik modern yang digagas oleh Ferdinand De Saussure di Prancis dan Bloomfield di Amerika. Dua pelopor linguistik modern ini tidak memasukkan “*meaning*” pada analisisnya. Mereka fokus pada *form* (bentuk) atau yang biasa disebut dengan struktur. Namun, ketidakpuasan itu tidak berhenti. Di sini lalu lahirlah sebuah aliran baru di Amerika yang dipelopori oleh Kenneth L. Pike, yaitu Tagmemik, sebuah aliran yang masih dipengaruhi oleh Bloomfield namun memasukkan “*meaning*” di dalam fokus pembahasan kebahasaannya. Aliran ini beranggapan bahwa tiap satuan terkecil bahasa memiliki fungsi tertentu yang memiliki pengaruh terhadap makna.⁴

Kemenduaan fokus ini (bentuk + makna) –secara kasat mata– mirip dengan yang dilakukan para ahli *naḥwu* terdahulu dengan mereka memperhatikan *ash-shakl* (*form*) di samping *al-ma‘nā* (*meaning*)⁵. Namun demikian, analisis yang ditawarkan oleh Kenneth L. Pike lebih sistematis dan sebagaimana disebut oleh Allison menawarkan “a theory that was easy to learn and easy to use, but complex enough to

³ Abduh ar-Rajihi. *Durūs fī al-Mazāhib an-Naḥwiyyah* (Beirut: Dar an-Nahdlah alArabiyyah, 1980), hlm. 218-219.

⁴ Syafiqah al-Alawi. *Muḥāḍarāt fī al-Madāris al-Lisāniyyah al-Mu‘āṣirah* (Beirut: Abḥāth li at-Tarjamah wa an-Nashr wa at-Tauzī‘, 2004), hlm. 28, lihat juga *al-Madāris al-Lughāwiyyah Fī Amrīkā, al-madrasah at-Tajmimiyyah al-Amrikiyyah* karangan Nada al-Dlaher (Malaysia: Jami‘ah al-Madinah al-‘Alamiyyah Syah Alam), hlm. 1.

⁵ Jalal Syams ad-Din, *al-Anmāṭ asy-Shakliyyah li Kalām al-Arab, Naẓariyyatan wa taṭbīqiyyatan, Dirāsah binyawiyyah, al-Juz al-Awwal* (Iskandariyyah: Tauzī‘ Muassasat ath-Thaqāfah al-Jāmi‘iyyah, 1995), hlm. 35.

explain real language”⁶ yang bermakna “sebuah teori yang mudah dipelajari, gampang digunakan, namun cukup rumit untuk menjelaskan bahasa yang sesungguhnya.”

Penelitian ini sendiri bertujuan untuk menganalisis kumpulan hadis *al-'Arba'īn an-Nawāwiyyah* dari kaca mata tagmemik. Pemilihan hadis sebagai objek material dalam penelitian kali ini didasarkan pada fakta bahwa (1) penelitian menggunakan hadis *nabawiy* sebagai objek penelitian mengalami tren penurunan padahal hadis berada dalam *top list* untuk membuat dasar-dasar gramatika bahasa Arab;⁷ (2) para ahli nahwu menggunakan –salah satunya- hadis sebagai objek dalam menentukan dasar-dasar kaidah bahasa Arab dengan beralasan,⁸ antara lain karena bahasa Arab murni dapat diperoleh dari bahasa hadis sebab diucapkan oleh Rasulullah SAW sebagai orang Quraish dan *afṣaḥu al-'arab*;⁹ (3) hadis *al-'Arba'īn an-Nawāwiyyah* merupakan rangkuman ketinggian nilai hadis, poros utama seluruh hadis *nabawiy*, memiliki penerimaan yang luas sehingga dapat dikatakan menempati tempat spesial di hati masyarakat, dan beberapa pujian lainnya.¹⁰ Kaitannya dengan bahasa Arab dan penelitian ini, jika *al-'Arba'īn an-Nawāwiyyah* merupakan poros seluruh hadis *nabawiy*, maka poros kemurnian bahasa Arab juga terletak di sana; dan (4) tidak terlalu banyaknya hadis yang terdapat dalam buku tersebut, dan (sebagian) bukan

⁶ Allison Randal. *Tagmemics: An Introduction to Linguistics for Perl Developers* (tt: University of Portland, 2002), hlm. 6.

⁷ Maḥmūd Fajāl, *al-Ḥadīth an-Nabawiy fī an-Nahw al-'Arabiy*, Cct. II (Riyād: Aḍwā' as-Salaf, 1997), hlm. 6.

⁸ Khadījah al-Ḥadīthiy, *Mawqif an-Nuḥāt min al-'Ihtijāj bi al-Ḥadīth ash-Sharīf* (Iraq: Dār ar-Rashīd li an-Nashr, 1981), hlm. 6.

⁹ Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭiy, *al-Mazhar fī 'Ulūm al-Lughah wa 'Anwā'ihā*, al-Juz a;l-'Awwal (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998), hlm. 165.

¹⁰ Ibnu 'Aṭṭār, *Syarah Hadis Arba'īn an-Nawawiyah* (Solo: Tinta Medina, 2013), hlm. vii; Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Sharaf an-Nawāwiy, *al-'Arba'ūn an-Nawāwiyyah*, (Beirut: Dār al-Minhāj, 2009), hlm. 7; Abdullah Haidir, *Hadis Arba'īn* (Surakarta: Indiva Pustidaka, 2010), hlm. 12

termasuk hadis-hadis yang panjang, sehingga dapat memudahkan peneliti di dalam analisis menggunakan teori tagmemik dengan merinci seluruh dimensi dari tagmem dan keterhubungannya.

Pangkal utama digunakannya teori tagmemik dalam penelitian ini terletak pada ditemukannya –oleh peneliti- banyak keabnormalan dalam bahasa Arab, khususnya dalam hadis yang terdapat dalam kitab *al-‘Arbaʿn an-Nawāwiyyah*. Padahal, -dalam teori tagmemik- tata bahasa yang normal menuntut pemetaan konstruksi yang dimulai dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Pemetaan seperti ini disebut dengan *typical mapping* atau *normal mapping* (pemetaan normal).¹¹ Unsur langsung wacana adalah percakapan, unsur langsung percakapan adalah dialog, unsur langsung dialog berupa monolog, unsur langsung monolog berupa paragraf/alinea, unsur langsung paragraf berupa kalimat, unsur langsung kalimat berupa klausa, unsur langsung klausa berupa frasa, unsur langsung frasa adalah kata, dan unsur langsung kata berupa morfem.¹²

Realitanya, dalam bahasa Arab -khususnya pada beberapa hadis dalam kitab *al-‘Arbaʿn an-Nawāwiyyah*-, peneliti menemukan banyak pelanggaran tataran normal, seperti loncatan tataran, pelapisan, dan hierarkhi terputar pada tingkat-tingkat tertentu dalam struktur kebahasaan. Kasus loncatan tataran dalam bahasa Arab misalnya, dapat dilihat dari hadis berikut.

¹¹ Walter A. Cook, S.J., *Intorduction to Tagmemic Analysis...*, hlm. 30-31

¹² Soeparno. *Aliran Tagmemik, Teori, Analisis, dan Penerapan...*, hlm. 14

"دَعْ مَا يُرِيكَ إِلَى مَا لَا يُرِيكَ"^{١٣}

Di antara satuan-satuan gramatik pada hadis tersebut, ada satu satuan gramatik yang menarik dipandang dari segi tatanannya, yaitu hadis yang terdiri dari satu klausa tersebut mengisi tagmem *musnad* (predikat)-nya dengan *fi'il* (kata kerja), padahal jika dirujuk pada *normal mapping* (tataran normal), setiap tagmem harus diisi oleh tataran yang satu tingkat tepat di bawahnya. Dalam konteks ini, *jumaylah* (klausa) "دَعْ مَا يُرِيكَ إِلَى مَا لَا يُرِيكَ" seharusnya diisi oleh frasa benda sebagai *musnad ilayh* (subjek), frasa kerja sebagai *musnad* (predikat), dan begitu seterusnya. Namun demikian, tagmem *musnad* (predikat) pada klausa tersebut justru diisi oleh kata kerja yang berada dua tingkat di bawah klausa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut mengandung *abnormal mapping* (tataran tidak normal), dalam hal ini *level skipping* (loncatan tataran). Tataran yang diloncati adalah frasa.

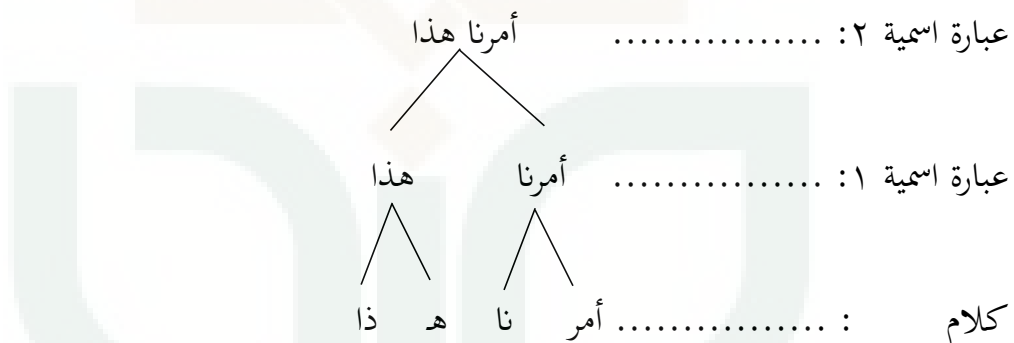
Tidak hanya *level skipping*, kasus pelanggaran terhadap *normal mapping* selanjutnya yang ditemukan adalah pelapisan yang dapat dilihat dari hadis berikut.

"مَنْ أَحَدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ"^{١٤}

¹³ Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Sharaf an-Nawāwiy, *al-'Arba'ūn an-Nawāwīyyah*, (Beirut: Dār al-Minhāj, 2009), hlm. 63; Muhammad bin 'Isā bin Sūrah at-Turmuḏiy, *al-Jāmi' aṣ-Ṣaḥīḥ: Sunan at-Turmuḏiy* (Lebanon: Dār Ihya' at-Tutāth al-'Arabiyy, 1938) hlm. 2518; Ahmad bin Shu'ayb an-Nasā'iy, *Sunan an-Nasā'iy*, Juz VIII, (Lebanon: Dār al-Kitāb al-'Arabiyy, 1312 H) hlm. 327-238

¹⁴ Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Sharaf an-Nawāwiy, *al-'Arba'ūn an-Nawāwīyyah*..., hlm. 55; Muhammad bin 'Ismā'il bin 'Ibrāhīm al-Bukhārī, *al-Jāmi' al-Musnad aṣ-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min 'Umūr Rasūlillāh Ṣallallāhu 'alayhi wa Sallama wa Sunanihi wa Ayyāmihī* (Lebanon: Dār Ṭawq an-Najāh, 1422 H), hJm. 2697; Muslim bin al-Ḥijāj al-Qushayriy an-Naysābūriy, *al-Jāmi' aṣ-Ṣaḥīḥ Ṣaḥīḥ Muslim*, (Mesir: Dār 'Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah liṣaḥībihā al-Bābiy al-Ḥalabiyy, 1954) hlm. 1718.

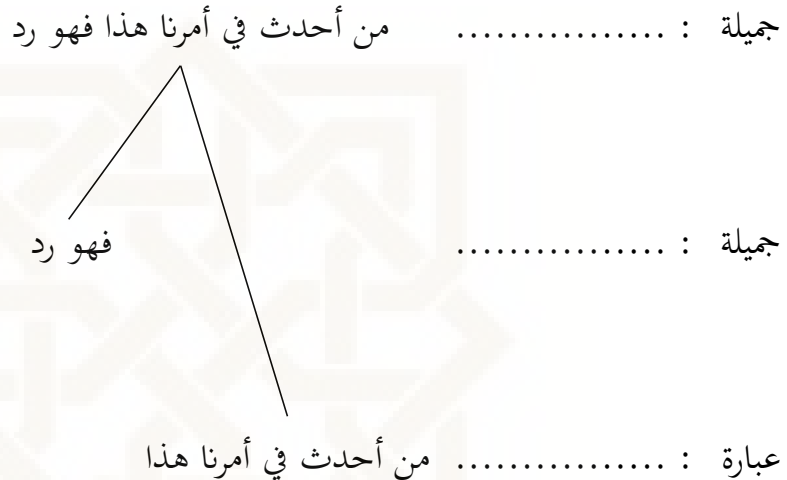
Dalam *normal mapping*, setiap unsur langsung dari sebuah satuan gramatik haruslah suatu tataran yang tepat satu tingkat di bawahnya. Akan tetapi, pada frasa "أمرنا هذا" ada yang janggal. Unsur langsung dari frasa tersebut diisi dengan struktur yang levelnya sama dengan struktur gramatik tersebut, yaitu frasa. Lebih jelasnya lagi, 'ibārah ismiyyah (frasa) "أمرنا" dan "هذا" masing-masing berstatus sebagai 'ibārah ismiyyah (frasa). Kedua frasa tersebut membentuk struktur yang lebih besar. Biasanya struktur yang berada di atas frasa berupa klausa. Namun demikian, ternyata kedua frasa tersebut tidak membentuk klausa melainkan berupa frasa. Dengan kata lain, 'ibārah ismiyyah (frasa) "أمرنا هذا" merupakan sebuah frasa yang terdiri dari dua tagmem berupa frasa juga, yaitu 'ibārah ismiyyah (frasa) "أمرنا" dan frasa "هذا". Agar lebih jelas, dapat dilihat skema sebagai berikut.



Selanjutnya, *jumaylah ismiyyah* (klausa nominal) "فهو رد" pada kalimat "من أحدث في أمرنا هذا فهو رد" mengisi tagmem *musnad* (predikat) yang dalam *normal mapping* seharusnya diisi oleh 'ibārah ismiyyah (frasa benda). Hal itu menunjukkan fenomena *layering*, bahwa satu tataran gramatik diisi oleh tataran

gramatik yang sama levelnya,¹⁵ dalam hal ini sebuah klausa beranggotakan klausa juga.

Adapun skemanya adalah sebagai berikut.



Dalam *hadis* tersebut, sebenarnya ada hal yang juga cukup menarik untuk dibahas, yaitu mengenai ‘*ibārah ismiyyah* (frasa) "من أحدث في أمرنا هذا" yang menyimpan klausa. Dengan demikian, klausa hadis tersebut juga mengejawantahkan kasus pelanggaran lain pada tataran normal, yaitu hierarkhi terputar. Secara khusus, fenomena *back-looping* dapat ditemukan pada klausa "أحدث في أمرنا هذا" yang menjadi bagian dari frasa "من...", sebuah ‘*ibārah ismiyyah* (frasa benda) yang mengisi slot *musnad ilayh* (subjek) pada *hadis* tersebut. Selain itu, terdapat pula klausa "ليس منه" bagian dari frasa "ما ليس منه", yang mengisi slot *mafʿūl bihī* pada klausa "أحدث في أمرنا هذا".

¹⁵ Soeparno. *Aliran Tagmemik, Teori, Analisis, dan Penerapan...*, hlm. 21; lihat juga Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2009), hlm. 41

Secara khusus, frasa "من أحدث في أمرنا هذا ما ليس منه" tersebut dapat dideskripsikan dalam bentuk peta kerja sebagai berikut.

ثانوية	أساسية	Slot
صلة	موصول	Peran
أحدث في أمرنا هذا ما ليس منه	من	
جميلة فعلية	اسم	Kelas
-	موصول-صلة (وجوب مجيء صلة بعد الموصول)	Kohesi

Peta kerja tersebut dirumuskan secara tagmemik sebagai berikut:

جميلة فعلية	هامش	+	اسم	نواة	عبارة اسمية:
-	صلة		موصول-صلة	موصول	

Rumus tersebut dibaca: *'ibārah ismiyyah* (frasa benda) terdiri atas tagmem *nuwāt* (inti) bersifat wajib (+) dengan peran *mawsūl* yang diisi *isim* (kata benda), tagmem *hāmish* (luar inti) bersifat wajib (+) dengan peran *ṣilah* yang diisi *jumaylah fi'liyyah* (klausa verbal).

Tataran normal memiliki ciri setiap unsur langsung dari sebuah satuan gramatik haruslah suatu tataran yang tepat satu tingkat di bawahnya.¹⁶ Hal itu tidak tampak terlihat pada frasa "من أحدث في أمرنا هذا ما ليس منه". Unsur langsung dari frasa tersebut yang seharusnya diisi oleh struktur yang levelnya lebih rendah, yaitu kata, justru diisi oleh struktur dua tingkat di atasnya, yaitu klausa. Lebih jelasnya lagi, *jumaylah fi'liyyah* (klausa verbal) "أحدث في أمرنا هذا ما ليس منه" berstatus sebagai *jumaylah* (klausa). Klausa tersebut seharusnya membentuk struktur yang lebih besar. Biasanya struktur yang berada di atas klausa adalah kalimat. Namun demikian, ternyata klausa tersebut tidak membentuk kalimat melainkan berupa frasa, yang tepat satu tingkat di bawahnya. Dengan kata lain, *'ibārah ismiyyah* (frasa) "من أحدث في أمرنا" "أحدث في أمرنا هذا ما ليس منه" merupakan sebuah frasa yang terdiri dari dua tagmem berupa kata dan frasa juga, yaitu *isim* (kata benda) "من" dan klausa "أحدث في أمرنا هذا ما ليس منه". Dari titik ini, tampak jelas bahwa frasa tersebut diisi oleh tataran yang setingkat lebih tinggi darinya (frasa), yaitu klausa "أحدث في أمرنا هذا ما ليس منه". Fenomena kelas pengisi tagmem yang merupakan struktur yang lebih tinggi levelnya ini yang kemudian disebut dengan *back-looping* (hierarkhi terputar). Karena susunan kata dan klausa tersebut membentuk *'ibārah ismiyyah* sebagai pengisi tagmem *musnad ilayh* (subjek), maka fenomena ini disebut hierarkhi terputar pada tataran frasa. Hadis ini, dengan demikian, juga membuktikan bahwa pada *hadis* dan tentunya Bahasa Arab, tidak

¹⁶ Walter A. Cook, S.J., *Intorduction to Tagmemic Analysis...*, hlm. 30-31; lihat juga Soeparno. *Aliran Tagmemik, Teori, Analisis, dan Penerapan...*, hlm. 14; lihat juga Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2009), hlm. 40

memulu menggunakan kaidah yang tersusun rapi dalam sebagaimana terdapat dalam kaidah *normal mapping*, akan tetapi terdapat struktur menyimpang yang dikategorikan dalam *abnormal mapping*, yang dalam hal ini terwujud dalam *back-looping*.

Ketidaknormalan-ketidaknormalan –Cook menyebutnya dengan *atypical mapping*- semacam inilah yang akan berusaha dikaji oleh peneliti dalam kumpulan hadis *al-'Arba'īn an-Nawāwiyyah* dengan kaca mata tagmemik, mendesripsikan bagaimana pemetaan tidak normal itu dalam Bahasa Arab, menunjukkan pada level gramatik apa saja, dengan harapan dapat dijadikan batu pertama untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan data yang lebih luas tentang ketidaknormalan dalam Bahasa Arab sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kajian linguistik Arab, terlebih dalam kajian hadis seperti menjadi acuan bagi penelitian mendatang tentang ketidaknormalan yang mungkin dapat menjadi indikator *ṣaḥīḥ* tidaknya sebuah hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk pemetaan tidak normal yang terdapat dalam kumpulan hadis *al-'Arba'īn an-Nawāwiyyah*?
2. Pada level gramatik apa sajakah pemetaan tidak normal itu didapati?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pemetaan tidak normal yang terdapat dalam kumpulan *al-'Arba'īn an-Nawāwiyyah*.
2. Untuk mengetahui pada level gramatik apa saja pemetaan tidak normal itu didapati.

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran penulis melalui *digital library* (digilib.uin-suka.ac.id) terhadap daftar judul tesis mahasiswa-mahasiswi Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab pada Program Magister Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak ditemukan judul yang terkait dengan objek formal (Tagmemik), serta objek material (*al-'Arba'īn an-Nawāwiyyah* oleh Yahya bin Syarafuddin an-Nawawi), walaupun ditemukan beberapa judul tesis yang menggunakan hadis sebagai objek materialnya. Hal ini setidaknya dapat menunjukkan kurang minatnya para mahasiswa dan mahasiswi tersebut terhadap tagmemik, pun hadis.

Adapun di luar Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Program Magister Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ditemukan beberapa tulisan yang terkait dengan objek yang dikaji oleh penulis. Diantaranya adalah *pertama*, tesis yang berjudul *Frasa Nominal dalam bahasa Bugis: Model Analisis Teori Tagmemik versi 1977*, ditulis oleh Hasbi, mahasiswa S2 Linguistik, Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini berusaha untuk menguraikan Frasa Nominal dalam Bahasa Bugis dengan

menggunakan teori Tagmemik yang digagas oleh Kenneth L. Pike. Dengan menggunakan analisis ini, ditemukan penjelasan Frasa Nominal yang lebih mendetail tentang hubungan fungsi dan makna dengan cara mengkategorisasikannya ke dalam tagmen-tagmen, yaitu bagian dari suatu konstruksi gramatikal yang memiliki empat kelengkapan spesifikasi ciri, yaitu slot, kelas, peran, dan kohesi.

Kedua, tesis yang berjudul *Konstruksi Klausa Bebas dan Klausa Terikat dalam Kalimat Majemuk Bertingkat di Media Cetak Berbahasa Indonesia*. Penelitian ini dilakukan oleh Eli Fatimah, mahasiswi Universitas Sebelas Maret. Sumber data dalam penelitian ini adalah harian Kompas, Solo Pos, Tabloit Otomotif, Bintang Indonesia, Majalah Tempo, Gatra, dan Kartini, serta Novel Larung. Data-data tersebut dikumpulkan dengan metode simak dan tekniknyanya adalah teknik catat. Data diklasifikasikan berdasarkan kekontrasan klausa bebas dan klausa terikatnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Metode Agih dan Teknik yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung dengan teknik lanjutan teknik lesap dan teknik balik. Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) terdapat 6 kelompok konstruksi dan 14 subkonstruksi kalimat majemuk bertingkat deklaratif, (2) Tagmem dasar akar klausa transitif terdiri atas tiga gatra wajib yaitu subyek sebagai pelaku, predikat sebagai pernyataan, dan obyek sebagai penderita. Sedangkan tagmem batas terdiri dari klausa terikat ajektival, klausa terikat nominal, dan klausa terikat adverbial. Tagmem dasar akar klausa intransitif terdiri atas dua gatra wajib yaitu subyek sebagai pelaku, dan predikat sebagai pernyataan. Sedangkan tagmem batas terdiri dari klausa terikat ajektival, klausa terikat nominal, dan klausa terikat adverbial.

Tagmem dasar akar klausa ekuatif terdiri atas dua gatra wajib yaitu subyek sebagai item, dan predikat sebagai pernyataan. Sedangkan tagmem batas terdiri dari klausa terikat ajektival, klausa terikat nominal, dan klausa terikat. Tagmem dasar akar klausa dwi transitif terdiri atas tiga gatra wajib yaitu subyek sebagai pelaku, predikat sebagai pernyataan, obyek sebagai penderita, dan keterangan sebagai jangkauan. Sedangkan tagmem batas terdiri dari klausa terikat ajektival, klausa terikat nominal, dan klausa terikat adverbial. Tagmem dasar akar klausa dwi intransitif terdiri atas tiga gatra wajib yaitu subyek sebagai pelaku, predikat sebagai pernyataan, dan keterangan sebagai jangkauan. Sedangkan tagmem batas hanya ada satu klausa yaitu klausa terikat adverbial. Tagmem dasar akar klausa dwi ekuatif terdiri atas tiga gatra wajib yaitu subyek sebagai item, predikat sebagai pernyataan, dan keterangan sebagai jangkauan. Sedangkan tagmem batas terdiri dari klausa terikat ajektival, klausa terikat nominal, dan klausa terikat ajektival.

Ketiga, sebuah laporan penelitian yang berjudul *Frasa Nomina Bahasa Minangkabau: Analisis Tagmemik* (1980). Penelitian ini dilakukan oleh Nurzuir Husin dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan frasa nominal Bahasa Mingkabau dengan menggunakan Analisis Kenneth L. Pike dengan pedoman empat dimensi tagmen, yakni *slot*, *class*, *role*, dan *cohesion*. Penelitian ini telah ditulis menjadi sebuah buku.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan dengan Masrizal Hasan, mahasiswa Unand (1991), dengan mengubah objek material menjadi Verba Transitif Bahasa

Minangkabau. Dari Universitas yang sama, Sasrianti (2002), melakukan penititan dengan analisis yang sama dengan judul *Kalimat Majemuk Deklaratif yang Berklausa Relatif dalam Teks Berita Ranah Minang TVRI Padang; Analisis Tagmemik*.

Keenam, artikel yang ditulis oleh Muhartoyo dari jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Humaniora, Universitas BINUS, dengan judul *The Functional Slots of Finite Tagmas*. Penelitian ini berusaha mengungkap fungsi-fungsi slot yang dapat diisi oleh tagmem kata kerja *finite* dalam bahasa Inggris. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa media cetak yang memiliki *Standard English*.

Ketujuh, skripsi berjudul *Verba transitif dalam bahasa Jerman Sebuah Analisis Tagmemik* yang ditulis oleh Rininda Kurindasarti, Mahasiswi Universitas Indonesia. Penelitian mengenai verba transitif dalam bahasa Jerman ini ditulis dengan tujuan untuk memperlihatkan penerapan teori Tagmemik dalam bahasa Jerman. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah iklan, baik yang terdapat di koran, majalah, radio, televisi dan bioskop. Dalam skripsi ini, penerapan hanya diperlihatkan pada hierarki gramatikal dari tataran klausa sampai verba, karena untuk menganalisis ketransitifan suatu verba sudah dapat dimulai dari tataran akar klausa. Verba transitif dianalisis mulai dari tataran akar klausa berdasarkan jenis ketransitifan, peran predikat serta dan kedudukan subyek dan keterangan penderita.

E. Kerangka Teori

Tata bahasa tagmemik dipelopori dan dikembangkan oleh Kenneth L. Pike untuk kemudian dipergunakan oleh *Summer Institute of Linguistics* untuk melatih para

penganalisis bahasa.¹⁷ Pike mewarisi pandangan-pandangan Bloomfield, sehingga aliran ini bersifat strukturalis, tapi juga antropologis. Menurut aliran ini, satuan dasar dari sintaksis adalah tagmem (kata ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*management*” atau “susunan”).¹⁸ Tagmem adalah bagian dari suatu konstruksi gramatikal yang memiliki empat kelengkapan spesifikasi ciri, yaitu slot, kelas, peran, dan kohesi.¹⁹

1) *Slot*

Slot adalah suatu ciri tagmem yang merupakan tempat kosong di dalam struktur yang harus diisi oleh fungsi tagmem. Di dalam tataran klausa fungsi tagmem ini berupa subyek, predikat, dan obyek, dan adjung. Pada tataran lain, umumnya fungsi tagmem berupa inti (*nucleus*) dan luar inti (*margin*). Pada teori tradisional dan struktural, slot ini lebih kurang sama dengan jabatan kalimat atau fungtor.²⁰

Dalam gramatika bahasa Arab, subyek, predikat dan objek, berdasarkan *A Dictionary of Theoretical Linguistics* sepadan dengan *fā'il*, *fi'il*, dan *maf'ūl bihi*.²¹ Namun dalam hubungannya dengan *Slot*, linguis Arab lebih menggunakan

¹⁷ Walter A. Cook, S.J., *Intorduction to Tagmemic Analysis* (United States of America: Holt, Rinchart and Winston, Inc, 1969), hlm. 13; lihat juga Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2009), hlm. 6

¹⁸ Abdul Chaer. *Linguistik Umum*, Cet. III (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 361

¹⁹ Soeparno. *Aliran Tagmemik, Teori, Analisis ...*, hlm. 11

²⁰ Soeparno. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, hlm. 60

²¹ Muhammad Ali Al-Khuli. *A Dictionary of Theoretical Linguistics* (Beirut: Librarie Du Liban, 1982), hlm. 271, 190, dan 221

istilah non-struktural seperti *musnad ilayh* untuk subjek, *musnad* untuk predikat, dan *maf'ūl bihi* untuk objek²² atau *al-mahmūl* untuk predikat dan *al-hadaf* untuk objek.²³

2) *Kelas (Class)*

Kelas adalah suatu ciri tagmem yang merupakan wujud nyata dari slot. Wujud nyata slot tersebut berupa satuan-satuan lingual seperti morfem, kata, frasa, klausa, dan seterusnya. Verhaar menyebutnya dengan istilah kategori. Kelas dapat dipecah lagi menjadi kelas yang lebih kecil (subkelas). Kelas frasa dapat dipecah menjadi frasa benda dan frasa kerja. Kelas klausa dapat dipecah lagi menjadi klausa transitif, klausa intransitif, klausa ekuatif, dan lain sebagainya.²⁴

3) *Peran (Role)*

Peran adalah ciri atau benda penanda tagmem yang merupakan pembawa fungsi tagmem. Memang agak sulit untuk membedakan fungsi dan peran. Pelaku (*actor*) dan penderita (*undergoer*) adalah nama peran. Pelaku dan penderita tersebut dapat menjadi pembawa subyek. Dengan demikian, terdapat subyek dengan peran penderita, dan sebaliknya, ada objek yang memiliki peran sebagai pelaku.²⁵

²² Ramaḍān 'Abd at-Tawwāb, *Al-Madkhal 'ilā 'ilm al-Lughah ...*, hlm. 192

²³ Jalāl Syams ad-Dīn, *al-'Anmāt as-Shakliyyah likalām al-'Arab ...*, hlm. 35

²⁴ Soeparno. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, hlm. Ibid. 60

²⁵ Soeparno. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, hlm. 61, lihat juga Kenneth L. Pike, "Discourse Analysis and Tagmeme Matrices," *Oceanic Linguistics*, University of Hawaii Press, Vol. 3, No. 1, Summer 1964, hlm. 15

4) *Kohesi*

Kohesi adalah ciri atau penanda tagmem yang merupakan pengontrol hubungan antartagmem. Dalam gambar empat sel, Pike menyebut kohesi sebagai jawaban dari pertanyaan "How does this item relate to others within the system; how does it govern them or how is it govern by them".²⁶

Empat dimensi ciri dalam teori tagmemik tersebut disajikan dalam matriks dua-dua, atau yang seringkali disebut Pike dengan tagmem empat sel.²⁷ Sudut kiri atas ditempati oleh slot, sudut kanan atas ditempati oleh kelas, sudut kiri bawah ditempati oleh peran, dan sudut kanan bawah ditempati oleh kohesi, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:²⁸

Slot	Kelas
Peran	Kohesi

a. **Rumus dalam Analisis**

Analisis tagmemik menggunakan rumus-rumus dengan singkatan-singkatan atau istilah-istilah. Pada dasarnya istilah atau singkatan yang dipergunakan bebas, dapat menggunakan istilah asing, dapat juga menggunakan istilah bahasa objek analisis²⁹ yang dalam hal ini adalah Bahasa Arab. Di dalam analisis selalu

²⁶ Kenneth L. Pike dan Evelyn G. Pike, *Grammatical Analysis...*, hlm. 367

²⁷ Peter H. Fries, "Reviewed Work: Grammatical Analysis ...", hlm. 909

²⁸ Soeparno. *Aliran Tagmemik, Teori, Analisis, dan Penerapan...*, hlm. 12

²⁹ Soeparno. *Aliran Tagmemik, Teori, Analisis, dan Penerapan...*, hlm. 29

menggunakan rumus yang rapi, lengkap, dan tuntas. Apabila dipandang perlu dapat juga menggunakan diagram pohon, akan tetapi cara yang terakhir itu kurang praktis,³⁰ walaupun tidak mengurangi pentingnya penggunaan diagram tersebut dalam deskripsi analisis. Lebih konkretnya tentang rumus di dalam analisis, dapat dilihat gambar di bawah ini.³¹

<i>Grammatical Function</i>	<i>Grammatical Class</i>
<i>Role</i>	<i>Cohesion</i>

Berdasarkan pembagian jenis tagmemik, didapati rumus sempurna tagmemik sebagai berikut:³²

<i>Noun Phrase</i>	=	+	<i>Nucleus</i>	<i>Noun</i>	+	<i>Margin</i>	<i>Adjective</i>
			<i>Item</i>	<i>Number</i>		<i>Modifier</i>	-

Sebuah klausa “seorang mahasiswa belum mempelajari teori tagmemik” dapat dirumuskan sebagai berikut.

Klausa	=	+	S	FB	+	P	FK	+	O	FB
			Plk	-		Sta	T		Pdr	-

³⁰ *Ibid.*

³¹ Peter H. Fries, “Reviewed Work: Grammatical Analysis ...”, hlm. 909

³² Peter H. Fries, “Reviewed Work: Grammatical Analysis ...”, hlm. 909

Rumus ini dibaca: Klausa transitif terdiri atas tagmem subyek yang bersifat wajib dengan peran pelaku yang diisi oleh kata benda, tagmem predikat yang bersifat wajib dengan peran statemen yang diisi oleh frasa kata kerja, dan tagmem objek yang bersifat wajib dengan peran penderita yang diisi oleh frasa benda. Kaidah kohesinya, predikat dengan frasa kerja transitif memaksa hadirnya objek sebagai penderita.³³

Dalam tata Bahasa Arab, klausa “لم يتعلم طالب الجامعة القواعد التجميعية”, jika dianalisis maka akan dirumuskan sebagai berikut.

جميلة فعلية:	+	مسند	عبارة فعلية	+	مسند إليه	عبارة اسمية	+	مفعول به	عبارة اسمية
		تعبيري	تعديّة		فاعل حقيقي	-		مفعول حقيقي	-

Rumus ini dibaca: *jumlah fi'liyyah* (klausa verbal) terdiri atas tagmem *musnad* (predikat) bersifat wajib yang diisi oleh *'ibārah fi'liyyah* (frasa kerja) dengan peran *ta'bīriy* (statemen), tagmem *musnad ilayh* (subjek) bersifat wajib yang diisi oleh *ibārah ismiyyah* (frasa benda) dengan peran *fā'il haqīqiy* (actor), dan tagmem *maf'ūl bihi* (objek) bersifat wajib yang diisi oleh *'ibārah ismiyyah* (frasa benda) dengan peran *maf'ūl ḥaqīqiy* (undergoer).

Analisis tersebut harus diteruskan sampai tuntas ke tataran terendah, yakni morfem.

³³ Soeparno. *Aliran Tagmemik, Teori, Analisis, dan Penerapan...*, hlm. 29

b. Tatanan Normal dan Tidak Normal

Proses tata bahasa yang normal menuntut pemetaan konstruksi yang dimulai dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Namun demikian, realitanya terdapat kasus-kasus pemetaan tidak normal seperti loncatan, pelapisan, dan pelapisan kembali tingkat-tingkat dalam struktur kebahasaan.³⁴ Oleh karena itu, hierarki gramatikal dalam aliran Tagmemik pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yakni tatanan normal (*normal mapping*), dan tatanan abnormal (*abnormal mapping*) –dalam istilah Cook yaitu *atypical mapping*- yang meliputi *level skipping*, *layering*, dan *back looping*.³⁵

1) Tataran Normal (*Normal Mapping*)

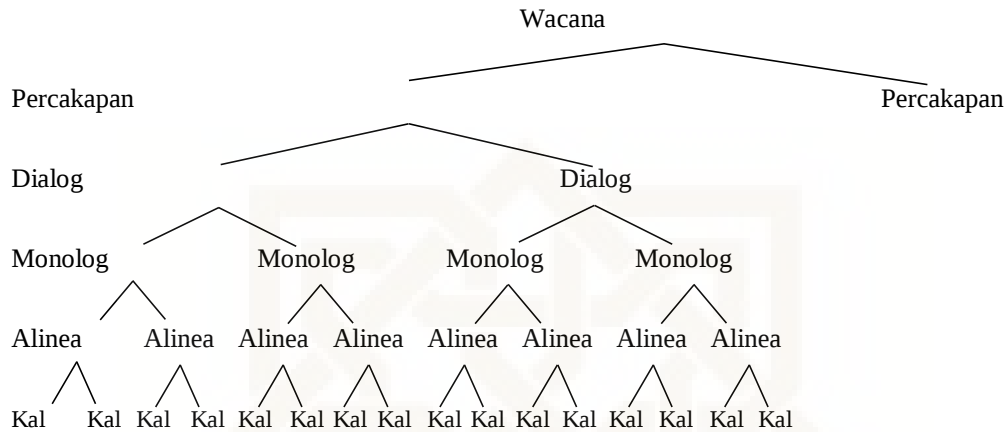
Tatanan normal adalah suatu urutan jenjang dalam struktur gramatikal yang unsur langsungnya memiliki tataran satu tingkat lebih rendah. Unsur langsung wacana adalah percakapan, unsur langsung percakapan adalah dialog, unsur langsung dialog berupa monolog, unsur langsung monolog berupa paragraf/alinea, unsur langsung paragraf berupa kalimat, unsur langsung kalimat berupa klausa, unsur langsung klausa berupa frasa, unsur langsung frasa adalah kata, unsur langsung kata berupa morfem. Morfem merupakan bentuk gramatik terkecil yang tidak dapat dipecah lagi.³⁶

³⁴ Walter A. Cook, S.J., *Intorduction to Tagmemic Analysis...*, hlm. 30-31

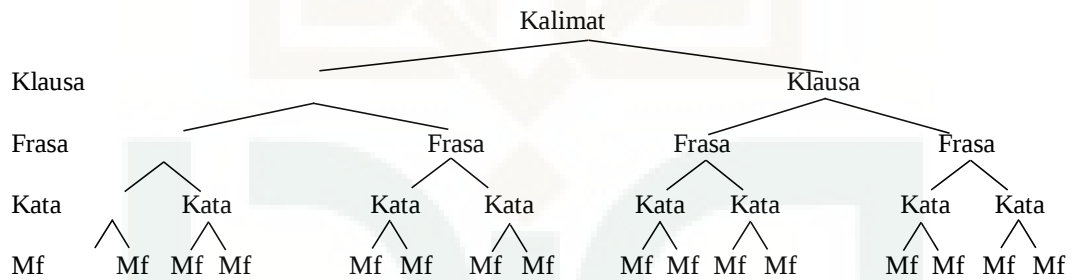
³⁵ Soeparno. *Aliran Tagmemik, Teori, Analisis, dan Penerapan...*, hlm. 14

³⁶ *Ibid.*

Tataran di atas dapat dibuat diagram pohonnya sebaga berikut.³⁷



Tataran kalimat ke bawah dapat dibuat diagramnya sebagai berikut:³⁸



Dilihat dari diagram tersebut, tampak bahwa gabungan morfem dan morfem membentuk kata, gabungan kata dan kata membentuk frasa, gabungan frasa dan frasa membentuk klausa, gabungan klausa dan klausa membentuk kalimat.

³⁷ Soeparno. *Aliran Tagmemik, Teori, Analisis, dan Penerapan...*, hlm. 15

³⁸ *Ibid.*

2) Tataran Tidak Normal (*Abnormal Mapping*)

Seperti disebutkan sebelumnya, proses tata bahasa yang normal menuntut pemetaan konstruksi yang dimulai dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi.³⁹ Realitanya terdapat suatu tatanan yang menyelisihi pemetaan normal yang disebut dengan tatanan tidak normal. *Abnormal mapping* –atau dalam istilah Cook disebut dengan *atypical mapping*- merupakan tatanan yang tidak mengikuti kaidah atau aturan yang berlaku pada tatanan yang normal.⁴⁰ Tatanan tidak normal ini meliputi *level skipping* (loncatan tataran), *layering* (pelapisan), dan *back looping* (hierarkhi terputar).⁴¹

Cook memetakan kedudukan *normal mapping* dengan *level skipping*, *layering*, dan *back looping* dalam bentuk skema di bawah ini.⁴²

<i>TAGMEMIC FILLER</i>	<i>LEVEL SKIPPING</i>	<i>NORMAL MAPPING</i>	<i>LAYERING</i>	<i>BACK LOOPING</i>
<i>Above the Sentence</i>	<i>Clause</i>	<i>Sentence</i>	-	-
<i>Sentence Level</i>	<i>Phrase</i>	<i>Clause</i>	<i>Sentence</i>	<i>Sentence</i>
<i>Phrase Level</i>	<i>Morpheme</i>	<i>Word</i>	<i>Phrase</i>	<i>Clause</i>
<i>Word Level</i>	-	<i>Morpheme</i>	<i>Word</i>	<i>Phrase</i>

³⁹ Walter A. Cook, S.J., *Intorduction to Tagmemic Analysis...*, hlm. 30-31, lihat juga Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik...*, hlm. 40

⁴⁰ Soeparno. *Aliran Tagmemik, Teori, Analisis, dan Penerapan...*, hlm. 18

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 18-19 Walter A. Cook, S.J., *Intorduction to Tagmemic Analysis...*, hlm. 30-31, lihat juga Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik...*, hlm. 40

⁴² Walter A. Cook, S.J., *Intorduction to Tagmemic Analysis...*, hlm. 31, lihat juga Soeparno. *Aliran Tagmemik, Teori, Analisis, dan Penerapan...*, hlm. 19

a. Level Skipping (Loncatan Tataran)

Level skipping –atau *level skips* Cook menyebutnya- adalah dilompatinya suatu level gramatik yang berlangsung dari yang lebih tinggi ke lebih rendah.⁴³ Lebih jelasnya, loncatan tataran adalah suatu tataran tidak normal dalam hierarki gramatikal yang memiliki ciri bahwa unsur langsung suatu struktur gramatik tidak setingkat lebih rendah, tetapi beberapa tingkat lebih rendah.⁴⁴

b. Layering (Pelapisan)

Layering (pelapisan) adalah pengikutsertaan konstruksi lain pada tingkat yang sama.⁴⁵ Klausa dalam klausa (sebuah klausa unsur langsungnya berupa klausa), frasa dalam frasa (sebuah frasa unsur langsungnya berupa frasa) merupakan contoh dari layering, baik rekursif maupun non-rekursif.⁴⁶ Dengan demikian, *Layering* dapat dikatakan sebagai suatu tataran tidak normal dalam hierarki gramatikal yang memiliki ciri bahwa unsur langsung suatu struktur gramatik tidak satu tingkat lebih rendah, tetapi justru sama levelnya dengan struktur gramatik tersebut.⁴⁷ Cook menggunakan tataran semacam ini dengan istilah *layering*, sementara Pike & Pike menyebutnya dengan istilah *embedded*.⁴⁸

⁴³ Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik...*, hlm. 41

⁴⁴ Soeparno. *Aliran Tagmemik, Teori, Analisis, dan Penerapan...*, hlm. 18

⁴⁵ Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik...*, hlm. 41

⁴⁶ Walter A. Cook, S.J., *Intorduction to Tagmemic Analysis...*, hlm. 31

⁴⁷ Soeparno. *Aliran Tagmemik, Teori, Analisis, dan Penerapan...*, hlm. 21

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 22, lihat juga Walter A. Cook, S.J., *Intorduction to Tagmemic Analysis...*, hlm. 31, lihat juga Kenneth L. Pike dan Evelyn G. Pike, *Grammatical Analysis...*, hlm. 145

c. *Back Looping* (Hierarkhi Terputar)

Hierarkhi terputar atau pelapisan kembali – Cook menyebutnya *loopbacks*- merupakan inklusi atau pengikutsetaan level gramatik yang lebih tinggi di pada jalur level gramatik yang lebih rendah.⁴⁹ Contoh *back looping* dapat dilihat dari klausa relatif yang mengisi *identifier slot* (slot penentu) dalam struktur frasa.⁵⁰ Dengan demikian, *back looping* dapat didefinisikan sebagai suatu tatanan tidak normal dalam hierarkhi gramatikal yang memiliki ciri bahwa unsur suatu struktur gramatikal bukan satu tingkat lebih rendah, tetapi justru diisi oleh struktur yang memiliki level lebih tinggi.⁵¹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian bahasa adalah cara kerja untuk memahami objek ilmu bahasa. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa keseharian biasa yang digunakan manusia yang berkelompok-kelompok membentuk berbagai masyarakat penutur yang ada dan tersebar di seluruh dunia. Metode penelitian bahasa bertugas sebagai cara menemukan jawaban atas rasa ingin tahu manusia yang berupa pengetahuan baru tentang bahasa. Cara yang dimaksud meliputi cara mengumpulkan atau menyediakan dan menganalisis data serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan.⁵² Metode penelitian bahasa menduduki tempat yang penting dalam

⁴⁹ Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik...*, hlm. 41

⁵⁰ Walter A. Cook, S.J., *Intorduction to Tagmemic Analysis...*, hlm. 31

⁵¹ Soeparno. *Aliran Tagmemik, Teori, Analisis, dan Penerapan...*, hlm. 23

⁵² Tri Mastoyo Jati Kesuma, Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa (Yogyakarta: Caravasti Books, 2007), hlm. 4

penelitian bahasa. Betapa pentingnya metode itu perlu dihayati sepenuhnya oleh peneliti sebab salah-benarnya penjelasan fakta kebahasaan yang dijadikan objek penelitian atau berhasil-tidaknya sebuah penelitian bergantung pada tepat-tidaknya metode penelian yang diterapkan atau digunakan.⁵³

Adapun metode yang peneliti gunakan pada peneliti ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

- a. Jenis data

Jika dilihat dari segi analisis data terhadap pemaparan data dan pengambilan kesimpulan, maka peneliti ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Hal ini karena data dipaparkan dalam bentuk kata-kata.⁵⁴

Sedangkan jika dilihat dari kedalaman analisisnya, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang melakukan analisis dan penyajian data secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan disimpulkan. Peneliti berupaya mengumpulkan data atau informasi untuk kemudian disusun, dijelaskan, dan dianalisis.⁵⁵

Kemudian jika dilihat dari bentuk penelitiannya maka termasuk penelitian studi pustaka (*library research*), penelitian yang menyelidiki secara mendalam tentang suatu hal yang berkaitan dengan perpustakaan yakni proses penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah,

⁵³ Ibid. hlm. 6

⁵⁴ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 257-258

⁵⁵ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pustidaka Pelajar, 2009), hlm. 6

dan mengkaji data tulisan berupa sumber-sumber referensi yang didapat dari perpustakaan, kemudian dianalisa menggunakan kerangka teori yang sudah disebutkan di atas.

b. Sumber data

Sumber data terbagai menjadi dua, sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primernya berupa naskah kitab hadis al- '*Arbai'in an-Nawāwiyyah* yang dikarang oleh Yahya bin Syaraf bin Hasan bin Husain bin Jam'ah al-Haazi Muhyiddin Abu Zakariya an-Nawawi asy-Syafi'I. Sumber sekunder berupa referensi-referensi yang berkaitan dengan Tagmemik.

c. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data-data, peneliti akan mencari dan mengumpulkan hadis-hadis yang terdapat pada data primer *al- 'Arbai'in an-Nawāwiyyah* lalu mengklasifikasikannya berdasarkan urgensi dan fokus penelitian.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, analisis tagmemik mementingkan analisis pada tataran kalimat berpredikat, dan tidak berpredikat (ekuatif), serta tataran di atas kalimat. Selain itu, teori tagmemik menuntut analisis secara keseluruhan dari satu tataran tertentu hingga unsur penyusunannya pada tataran terendah, yang oleh karena itu akan membutuhkan waktu yang lama dan penjelasan yang sangat panjang.

Mahsun, dalam bukunya, menjelaskan bahwa tidak mungkin mengambil secara keseluruhan dari data yang cukup besar, dan diperbolehkan menggunakan *sampling* yang minimal terdiri dari dua sampel.⁵⁶ Berdasarkan hal itu, penelitian ini hanya akan difokuskan pada 3 (tiga) sampel hadis yang berunsurkan kalimat ekuatif, 3 (tiga) sampel hadis yang berunsurkan kalimat verbal, 2 (hadis) yang berunsurkan dialog, dan 4 (empat) paragraf.

2. Analisis data

Analisis data merupakan upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis hadis-hadis yang terdapat dalam sumber primer lalu menganalisisnya dengan analisis tagmemik.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun dan membagi penelitian ini menjadi empat bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang dimulai dengan latar belakang masalah dan rinci permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Rumusan masalah dijadikan sebagai acuan penjabaran beberapa tujuan yang ingin dicapai dan manfaat yang diharapkan setelah penelitian. Kemudian, kajian pustaka dipaparkan untuk menjelaskan bahwa permasalahan yang akan dibahas masih

⁵⁶ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya...* hlm. 29

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tesis ini pada dasarnya berusaha untuk menemukan adanya fenomena *abnormal mapping* (pemetaan tak normal) dalam tata bahasa melalui hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *al-'Arba'īn an-Nawāwiyyah*. Sebagai bab terakhir, berikut akan disampaikan beberapa poin kesimpulan penemuan peneliti.

- 1) Fenomena *abnormal mapping* dalam tata bahasa Arab dapat disimpulkan bukan merupakan kebetulan atau pengecualian, karena ditemukan dalam berbagai level gramatik dan data yang tidak sedikit. Dari empat belas hadis yang diteliti, hanya ada dua hadis saja yang benar-benar terlepas dari unsur pemetaan tak normal.
- 2) Fenomena *abnormal mapping* tersebut terdiri dari tiga bentuk, yaitu *level skipping* (lompatan tataran), *layering* (pelapisan), dan *back-looping* (hierarkhi terputar). Fenomena *level skipping* ditemukan pada tujuh hadis, yaitu hadis dengan nomor data (1), (2), (3), (4), (5), (6), dan (7); *layering* pada lima hadis, yaitu (8), (9), (10), (3), (7); serta *back-looping* pada delapan hadis, yaitu hadis (1), (8), (9), (2), (10), (11), (12), (7).
- 3) Ditemukan ada tiga macam lompatan tataran, yaitu:
 - (a) Klausa → kata : melompati satu tataran (kata).
 - (b) kalimat → klausa : melompati satu tataran (klausa).

(c) Dialog → klausa : meloncati tiga tataran (kalimat, paragraf, monolog).

(d) Dialog → kalimat : meloncati dua tataran (kalimat, paragraf).

4) Dalam tata bahasa Arab, setidaknya peneliti menemukan *layering* terdapat pada beberapa level gramatik, yaitu:

a) Frase → frase : frase diisi struktur yang levelnya sama (frase).

b) Klausa → klausa : klausa diisi struktur yang levelnya sama (klausa).

c) Kalimat → kalimat : kalimat diisi struktur yang levelnya sama (kalimat).

5) Pada gilirannya, suatu struktur yang levelnya lebih rendah kadang-kadang dapat mempunyai dengan unsur yang level struktur yang lebih tinggi.

Peneliti menemukan adanya fenomena *back-looping* pada tataran frase, yaitu:

a) Frase → klausa : frase diisi struktur yang levelnya lebih tinggi (klausa).

B. SARAN

Tesis yang ditulis oleh peneliti masih banyak memiliki kekurangan substansial. Oleh karena itu, diperlukan penelitian-penelitian lanjutan di masa mendatang untuk menyempurnakannya. Berikut ini diberikan saran-saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.

- 1) Tagmemik memiliki rentang bidang analisis yang luas, dari morfem sebagai satuan terkecil hingga wacana. Oleh karena itu, rasanya perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mencakup semua level gramatik, khususnya di atas kalimat, karena masih jarang sekali ditemukan.
- 2) Dalam aliran tagmemik, tidak ada batasan antara morfologi dan sintaksis. Hal ini sebenarnya pernah dilakukan oleh ahli nahwu klasik, walaupun pemisahan keduanya kembali terjadi pada era linguistik modern. Berdasar pada hal tersebut, nampaknya juga perlu diadakan penelitian mengenai pemisahan antara morfologi dan sintaksis dalam Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aliy aṭ-Ṭanṭāwiy, *al-Imām an-Nawawiy*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1997.
- ‘ibn ‘Aqīl, Bahā’ ad-Dīn ‘Abdullah al-‘Aqīliy al-Miṣriy al-Hamzāniy, *Sharah ‘Ibnu ‘Aqil ‘ala Alfīyyah li Ibn Ma’lik*, juz 1, Cet. II. Dasamkus: Da’r al-Fikr, 1985 via *Maktabah Syamilah*.
- ‘ibn ‘Aṭṭār, *Syarah Hadits Arba’in an-Nawawiyah*. Solo: Tinta Medina, 2013.
- ‘Ibn al-‘Aṭṭār, *Tuḥfātu aṭ-Ṭālibīn fī Tarjamati Muhyi ad-Dīn*. Yordania: ad-Dār al-‘Athariyyah, 2007.
- ‘Ibn al-Jauziy, *al-‘Ilal al-Mutanāhiyah fī al-‘Aḥādīth al-Wāhiyyah*, Juz 1. Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1983.
- ad-Dīn, Jalal Syams, *al-Anmāṭ asy-Shakliyyah li Kalām al-Arab, Naẓariyyatan wa taṭbīqiyyatan, Dirāsah binyawiyyah, al-Juz al-Awwal*. Iskandariyyah: Tawzī’ Muassasat ath-Thaqāfah al-Jāmi‘iyyah, 1995.
- al-‘Alawi, Syafiqah, *Muḥāḍarāt fī al-Madāris al-Lisāniyyah al-Mu‘āṣirah*. Beirut: Abḥāth li at-Tarjamah wa an-Nashr wa at-Tawzī’, 2004.
- al-Aṣbahīy, Malik Ibn Anas Abu Abdillah, *Muwatṭa’ Ibn Mālik*. Mesir: Dār Ihyā’ at-Turāth al-‘Arabiyy, tt.
- al-Bukhārīy, Muhammad bin Ismā‘īl Abu Abdillah al-Ja‘fiy, *al-Jāmi‘ aṣ-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar, Juz I*. Beirut: Dār Ibn Kathīr, 1987.
- al-Dlaher, Nada, *al-Madāris al-Lughāwiyyah Fī Amrīkā, al-madrasah at-Tajmimiyyah al-Amrikiyyah*. Malaysia: Jami‘ah al-Madinah al-‘Alamiyyah Syah Alam, tt.
- al-Ghāmidiy, Abdul Hamīd bin Shālih bin Abdul Karīm al-Karrāniy, *A’ḍhabu ar-Rawiy fī Tarjamati al-Imām an-Nawawiy*. Buldat al-Haram: Multaqā al-Madhāhib al-Fiqhiyyah wa ad-Dirāsāt al-‘Ilmiyyah, 1429 H.
- al-Halabiyy, ‘Aliy Hasan ‘Aliy dkk., *Mawsū‘at al-‘Aḥādīth wa al-‘Athār aḍ-Ḍa‘īfah wa al-Mawḍū‘ah*, Jilid IX. Riyādl: Maktabat al-Ma‘ārif li an-Nashr wa at-Tawzī’, 1999.

- al-Khuli, Muhammad Ali. *A Dictionary of Theoretical Linguistics*. Beirut: Librarie Du Liban, 1982.
- al-Qazwīniy, Muhammad bin Yazīd Abū ‘Abdillāh, *Sunan Ibn Mājah*, Juz 1. Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- an-Nawāwiy, Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Sharaf, *al-‘Arba‘ūn an-Nawāwīyyah*, Beirut: Dār al-Minhāj, 2009.
- , *Matn al-‘Arba‘īn an-Nawāwīyyah fī al-Aḥādīth an-Nabawīyyah*, Cet. IV. Damaskus: Maktabah Dār al-Fath, 1984.
- ar-Rājihīy, Abduh, *Durūs fī al-Mazāhib an-Naḥwīyyah*. Beirut: Dar an-Nahdlah al-‘Arabīyyah, 1980.
- Ash-Shabūny, Muhammad Ali, *At-Tibyan fī Ulum al-Qur‘an* (Makkah: Dar Kutub al-‘Islamiyyah, 2003.
- as-Salāmah, Nāṣir Sa‘ūd bin Abdillāh, *al-‘Ahādīth wa al-‘Athār allatī ḥakama ‘alayhā al-Imām an-Nawāwīy fī kutubihī*. Riyādl: Dār al-‘Aṭlas li an-Nashr wa at-Tawzī‘, 1999.
- at-Taḥḥhān, *Taysīr Muṣṭalaḥ al-Ḥadīth*. Riyādl: Maktabat al-Ma‘ārif li an-Nashr wa at-Tawzī‘, 2010.
- at-Tawwāb, Ramaḍān ‘Abd, *Al-Madkhal ‘ilā ‘ilm al-Lughah wa Manāḥij al-baḥth al-Lughawīy*, Cet. III. Kairo: Maktabat al-Khānījīy, 1997.
- at-Turmudhiy, Muhammad bin ‘Isā Abū ‘Isā as-Salamīy, *al-Jāmi‘ aṣ-Ṣaḥīḥ Sunan at-Turmudhiy*, Juz 5. Beirut: Dār Ihyā’ at-Turāth al-‘Arabīy, tt.
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Cet. III. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Chomsky, Noam, *Knowledge of Language: Its Nature, Origin, and Use*. New York: Praeger Publishers, 1986.
- Cook, Walter A. S.J., *Intorduction to Tagmemic Analysis*. United States of America: Holt, Rinehart and Winston, Inc, 1969.
- Dardjowidjoyo, Soenjono, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Fries, Peter H., "Reviewed Work: Grammatical Analysis by Kenneth L. Pike, Evelyn G. Pike," *Language*, Linguistic Society of America, Vol. 55, No. 4, Desember 1979.

Haidir, Abdullah, *Hadits Arba'in*. Surakarta: Indiva Pustaka, 2010),.

Kesuma, Tri Mastoyo Jati, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Caravasti Books, 2007.

Mahmūd at-Ṭaḥḥan, *Taysīr Muṣṭalah al-Hadits* (t.t: t.p., t. t.)

Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.

Ouzon, Zakareya, *Jināyat Sībawayh ar-Rafḍ at-Tām limā fī an-Nahwi min Awhām*. Beirut: Riad El-Rayyes Books, 2002.

Parera, Jos Daniel, *Sintaksis*, Edisi Kedua. Jakarta: PT Gramedia Utama, 1988.

Pateda, Mansoer, *Linguistik, Sebuah Pengantar*. Bandung: Penerbit Angkasa, 2011.

Pike, Kenneth L. dan Evelyn G. Pike,, *Grammatical Analysis*. Dallas: Summer Institute of Linguistics, 1977.

Pike, Kenneth L., "Discourse Analysis and Tagmeme Matrices," *Oceanic Linguistics*, University of Hawaii Press, Vol. 3, No. 1, Summer 1964, hlm. 15

_____, "Discourse Analysis and Tagmeme Matrices," *Oceanic Linguistics*, University of Hawaii Press, Vol. 3, No. 1, Summer 1964.

_____, "On Tagmemes, Née Gramemes", *International Journal of American Linguistics*, The University of Chicago Press, Vol. 24, No. 4, Oktober 1958.

_____, *Language in Relation to a Unified Theory of the Structure of Human Behavior* (The Hague: Mouton and Co., 1967.

_____, *Tagmemics and Matrix Linguistics Applied to Selected African Languages*. Michigan: U.S. Department of Health, Education, and Welfare, Office of Education, Bureau Research: 1966.

Randal, Allison. *Tagmemics: An Introduction to Linguistics for Perl Developers*.
tt: University of Portland, 2002.

Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Soeparno. *Aliran Tagmemik, Teori, Analisis, dan Penerapan dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik*. Bandung: Penerbit Angkasa, 2009.



CURRICULUM VITAE

Nama : ISYQIE FIRDAUSAH
Tempat/Tgl. Lahir : Situbondo, 06 April 1991
Alamat Asal : Jl. KHR. Syamsul Arifin 004/005 Sumberejo Banyuputih
Situbondo
Alamat di Yogyakarta : Jl. Petung No. 7, RT 08 RW 03, Papringan, Caturtunggal, Depok,
Sleman 55281.

Riwayat Pendidikan:

1995-1997: TK Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo
1997-2003: SD Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo
2003-2006: SMP Ibrahimy 2 Sukorejo Banyuputih Situbondo
2006-2009: SMA Ibrahimy 1 Sukorejo Banyuputih Situbondo
2009-2013: S1 Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2013-2016: S2 Ilmu Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi:

2004-2005: Ketua OSIS SMP Ibrahimy 2 Sukorejo Banyuputih Situbondo
2007-2008: Sekretaris OSIS SMA Ibrahimy 1 Sukorejo Banyuputih Situbondo
2007-2008: Pimpinan Redaksi “YES” Magazine Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah
Sukorejo Situbondo
2007-2009: Sekretaris Umum Lembaga Kursus Bahasa Inggris *English Students Association*
Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo
2007-2009: Bendahara Umum Lembaga Kursus Bahasa Inggris *Remos English Course*
Sukorejo Situbondo
2011-2012: Anggota Aktif KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prestasi:

2002: Menjadi Bintang Pelajar SD Ibrahimy Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

2005: Menjadi Bintang Pelajar SMP Ibrahimy 2 Ibrahimy Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

2005: Juara I Lomba Pidato Bahasa Inggris dalam FISMA (Festival Ilmu Keislaman dan Sains Ma'had) se-Karesidenan Besuki

2007: Juara I Lomba Pidato Bahasa Inggris dalam Haflah Imtihan ke -93 se-Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo

2007: Juara I Lomba Olimpiade Sains TIK tingkat SMA/ sederajat se-Kabupaten Situbondo

2007: Menjadi delegasi dari Kontingen Situbondo dalam POSPEDA III di Gresik

2008: Menjadi Duta Indonesia dalam *Asian Science Camp* 2008 di Bali

2008: Menjadi Bintang Pelajar di Sekolah Menengah Atas Ibrahimy Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

2009: Juara I Lomba Pidato Bahasa Arab Pusat Bahasa dan Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2010: Juara I Lomba Pidato Bahasa Inggris Pusat Bahasa dan Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2012: Juara I Lomba Debat Bahasa Arab Nasional dalam Gebyar Apresiasi Mahakarya di Universitas Negeri Jakarta

2013: Wisudawan Terbaik dan Tercepat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Mengajar:

2006-2009: Menjadi Staff Pengajar Bahasa Inggris di *English Students Association* Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo

2007-2009: Menjadi Staff Pengajar Bahasa Inggris di *Remos English Course*

2006-2009: Menjadi Staff Pengajar Bahasa Inggris di Permata English Course *English Course* Asembagus Situbondo

2009-2015: Menjadi Pengajar Les Privat Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, dan Bahasa Arab

Pengalaman Menjadi Juri

2014 : Menjadi juri dalam pidato Bahasa Inggris skala Provinsi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Pengalaman Menjadi Broadcaster:

2007-2008: Menjadi *Broadcaster* dalam acara rutin berbahasa Inggris bertajuk "*English Day*" tiap hari jumat di DBS FM Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Pengalaman Menjadi Penceramah:

2012-2013: Menjadi penceramah rutin dalam acara "*Pengajian Ahad Pagi*" di Masjid Ukhuwah Islamiyah Bausasran Danurejan Yogyakarta

Pengalaman Menjadi Penerjemah Lepas

2011-2015: Menjadi penerjemah lepas dalam beberapa judul buku berbahasa Arab untuk dialihbahasakan ke Bahasa Indonesia pada penerbit Navilla, Qudsi Media, dan Belukar

Pengalaman Menjadi Penerjemah

2013 : Menjadi penerjemah buku berjudul "*Jalan Berlubang*" yang diterbitkan oleh Biennale Jogja XII 2013 di bawah naungan Taman Budaya Yogyakarta.

Kemampuan Berbahasa Asing

Inggris : *Speaking, Reading, Writing, dan Listening*

Arab : *Muhadatsah, Qira'ah, Kitabah, dan Fahmul Masmu'*